



## UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *SNOWBALL THROWING* PADA MATA DIKLAT KOMUNIKASI SISWA SMK

Dian Pratiwi<sup>✉</sup>, Marimin

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima Januari 2016  
Disetujui Januari 2016  
Dipublikasikan  
Februari 2016

*Keywords:*

*Learning Interest; Snowball Throwing.*

### Abstrak

Tujuan penelitian untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada mata diklat komunikasi siswa kelas X AP SMK Gatra Praja Pekalongan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X AP yang berjumlah 37 siswa. jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas, dilakukan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan minat belajar hasil dari lembar pengamatan siklus I sebesar 60,33% dengan kategori kurang berminat dan pada siklus II menjadi 75,27% dengan kategori berminat. Sedangkan hasil minat belajar dari angket/kuesioner pada siklus I 68,90% dengan kategori berminat dan pada siklus II menjadi 76,71% dengan kategori berminat. Kesimpulannya Penerapan pembelajaran menggunakan model *Snowball Throwing* dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas X AP pada mata diklat komunikasi SMK Gatra Praja Pekalongan, terbukti setiap siklusnya mengalami peningkatan.

### Abstract

*This study is aimed at improving students' interest through cooperative learning model Snowball Throwing at Communication Training Subject in Class X Office Administration of Gatra Praja Vocational High School Pekalongan. Subject of this research was the 37 students of XI AP. This type of research is classroom action research and conducted in two cycles. Data collecting technique used is observation, questionnaires, and documentation. The result of the research shows that the learning interest form of the observation sheet on the first cycle is 60.33% with less interest category and the second cycle, it turns into 75.27% to the category of interest. While the results of the learning interest from the questionnaire in the first cycle is 68.90% of the maximum percentage of the interest category and the second cycle it turns into 76.71% to the category of interest. The conclusion is the application of learning using models Snowball Throwing can increase students' interest in the class X Office Administration on communication training subject in Gatra Praja Vocational High School Pekalongan, it is proved from the implementation of the method which improves students' achievement on each cycle.*

© 2016 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup>Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: dian\_pratiwi9241@yahoo.co.id

p-ISSN 2252-6544

e-ISSN 2502-356X

## PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan nasional diharapkan mampu membentuk manusia-manusia yang membangun dirinya sendiri maupun bangsanya. Selain itu, pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Pemerintah merumuskan dalam Undang-Undang Dasar 1945 No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama yaitu :“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab” (Pasal 3, Undang-undang RI No. 20 tahun 2003)

Idris (1982:10) menyatakan, “Pendidikan mempunyai arti serangkaian kegiatan komunikasi antar manusia sehingga manusia itu bertumbuh sebagai pribadi yang utuh. Manusia bertumbuh melalui proses belajar, tidak dapat lepas dari mengajar”. Belajar dan mengajar tidak dapat dipisahkan karena kegiatan tersebut sangat dipengaruhi oleh faktor yang menentukan keberhasilan peserta didik. Abu Ahmadi dan Uhbiyati ( 2003: 70) “Pendidikan pada hakekatnya suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus”.

Jadi pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja agar anak didik memiliki sikap kepribadian yang baik. Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pemberdayaan peserta didik sepanjang hayat maka dari itu membutuhkan guru yang

mampu membuat peserta didik menjadi berkembang, kreatif, dan mandiri.

Peran guru sangatlah penting, guru sebagai fasilitator dalam hal ini harus mampu menciptakan iklim yang kondusif didalam kelas untuk mendukung pemahaman materi pembelajaran yang dibutuhkan oleh peserta didik. Guru harus menyadari bahwa dalam proses pembelajaran terjadi interaksi dua arah yaitu antara guru dengan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik yang lain. Jadi guru sangat menentukan dalam keberhasilan proses pembelajaran, oleh karena itu guru harus lebih kreatif dan menggunakan metode-metode pembelajaran tertentu dalam menyampaikan pembelajaran yang disesuaikan dengan keadaan lingkungan dimana ia mengajar.

Dalam kegiatan pembelajaran guru harus berpedoman kepada kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dimana siswa harus aktif. Peranan siswa atau peserta didik dalam proses belajar mengajar turut menentukan keberhasilan dari proses tersebut sehingga siswa perlu diberikan motivasi agar tumbuh minat yang besar dalam hatinya untuk terlibat langsung dalam proses belajar mengajar agar memperoleh hasil sesuai dengan harapan.

Menurut (Slameto, 2010:57) “minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus dan disertai rasa senang”.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di lapangan menunjukkan bahwa :

Metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran belum bervariasi, masih didominasi oleh guru jadi peserta didik cenderung bosan. Hal ini terbukti pada saat observasi guru mengajar hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dengan siswa, tidak menggunakan media lain seperti PPT atau model-model pembelajaran yang lain, padahal pada materi pelajaran komunikasi pada saat itu dapat menggunakan model-model pembelajaran

yang lain, sehingga siswa tidak bosan. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Efi Jayanti, Tyas Arohmadani, Ema Nuraeni Riyanti, dan Delia Anggi P. Minat belajar siswa dalam menerima pembelajaran rendah, hal ini diperkuat ketika pembelajaran sudah dimulai ada 19 siswa dari keseluruhan siswa 37 yang tidak memperhatikan dan 4 siswa berada diluar dan saling bergantian keluar selama proses pembelajaran berlangsung, hingga 37 siswa keluar pada saat pembelajaran tersebut. Peserta didik kurang aktif, hal ini diperkuat ketika proses pembelajaran berlangsung tidak ada siswa yang bertanya kepada guru. Kondisi lingkungan tempat tinggal yang kurang mendukung, hal ini diperkuat dengan teman sebayanya banyak yang tidak sekolah karena ada di daerah sekitar pesisir pantai dan kebanyakan teman sebayanya sudah bekerja untuk membantu keluarganya. Semangat belajar siswa yang rendah, hal ini diperkuat dengan adanya 8 siswa yang sudah bekerja. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ayu Rositasari, Sarif Hidayat, dan Rizana Nuravita.

Sesuai dengan pengamatan di dalam kelas banyak siswa yang pasif ketika proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa ketergantungan siswa masih tinggi terhadap guru, dan juga mengakibatkan proses belajar berlangsung satu arah dan siswa masih ragu ataupun malu dalam menyampaikan pendapatnya dalam proses pembelajaran. Kenyataan ini menunjukkan rendahnya minat belajar siswa. Ini dapat dilihat dari pada saat proses pembelajaran hanya ada 1 siswa yang merespon dan bertanya tentang materi yang diajarkan dari jumlah keseluruhan siswa 37. Masih banyak siswa yang kurang memperhatikan guru pada saat menerangkan materi pelajaran. Hal ini disebabkan kurangnya minat belajar siswa. Di sisi lain guru dijadikan satu-satunya sumber informasi bagi siswa, sehingga ketergantungan siswa terhadap guru masih tinggi. Sehubungan dengan hal tersebut, maka diperlukan model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif.

Maka diperlukan pengembangan model pembelajaran supaya siswa diharapkan bisa

lebih aktif lagi. Peran guru diharapkan bisa mengkondisikan kegiatan di dalam kelas, sehingga siswa bisa berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Jumanta (2014) "Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang memiliki latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda".

Menurut Bayor (2010:158) dalam Jumanta, "*Snowball Throwing* adalah satu model pembelajaran aktif (*active learning*) yang dalam pelaksanaannya banyak melibatkan siswa. Peran guru disini hanya sebagai pemberi arahan awal mengenai topik pembelajaran dan selanjutnya, penertiban terhadap jalannya pembelajaran".

Menurut Jumanta (2014:159) langkah-langkah pelaksanaan model *Snowball Throwing* adalah sebagai berikut :

Guru menyampaikan materi yang akan disajikan, dan KD yang ingin dicapai. Guru membentuk siswa berkelompok, lalu memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok. Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa lain selama kurang lebih 5 menit. Setelah siswa dapat satu bola/ satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian, evaluasi, dan penutup.

Penelitian terdahulu yang meneliti tentang model *Snowball Throwing* adalah penelitian Entin T. Agustina (2013) yang berjudul Implementasi Model Pembelajaran *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Membuat Kriya Kayu dengan Peralatan Manual, dengan hasil bahwa

model pembelajaran *Snowball Throwing* meningkatkan hasil belajar. Selain itu, penelitian Dewi A. Rouf (2013) tentang minat belajar dan model *Snowball Throwing* yang berjudul Meningkatkan Minat Belajar Siswa tentang Globalisasi melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* di Kelas IV SDN 24 Pulubala Kabupaten Gorontalo, dengan hasil bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* meningkatkan minat belajar siswa tentang globalisasi di kelas IV SDN 24 Pulubala Kabupaten Gorontalo serta penelitian Setya Supranata (2013) tentang *Snowball Throwing* dengan judul Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif *Snowball Throwing* untuk meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Perbaikan Motor Otomotif Kelas XI Teknologi Kendaraan di SMK Muhammadiyah 1 Salam, dengan hasil bahwa hasil belajar siswa kelas X1 Salam Magelang dapat ditingkatkan melalui metode pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* sehingga model pembelajaran ini diharapkan siswa mampu menerima dan menyampaikan informasi, meningkatkan keterampilan berkomunikasi serta memahami materi yang dipelajarinya.

## METODE

Penelitian dilakukan di SMK Gatra Praja Pekalongan, yang beralamat di jalan Perintis Kemerdekaan No. 9 Pekalongan. Subyek penelitian adalah siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Gatra Praja Pekalongan yang berjumlah 37 anak. Faktor minat siswa dilihat dari kesukacitaan, keterkaitan siswa, perhatian siswa serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, kemampuan peserta didik bekerjasama. Jenis penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *classroom action research*. Penelitian tindakan kelas ialah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar-

mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan (Subyantoro, 2009:10). Metode pengumpulan data menggunakan observasi, kuesioner, dan dokumentasi.

Untuk mengukur minat belajar siswa menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2012: 132) "Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Biasanya format skala likert merupakan perpaduan antara kesetujuan dan ketidaksetujuan".

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Gatra Praja Pekalongan di jalan Perintis Kemerdekaan No. 9 Kota Pekalongan. SMK Gatra Praja Pekalongan memiliki tiga bidang studi yaitu bidang keahlian Akuntansi, Administrasi Perkantoran, dan Multimedia. Penelitian tindakan ini dilakukan pada kelas X AP untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran komunikasi yang sesuai dengan penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Alokasi waktu penelitian ini adalah dari tanggal 11 Mei 2015 sampai 23 Mei 2015. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian berkolaborasi dengan guru diklat Komunikasi Ibu Mei Rizkyana, S.Pd. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan data minat belajar siswa.

Penelitian ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dengan alokasi waktu 4 jam pelajaran dan setiap satu jam pelajaran terdiri dari 45 menit. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada kedua siklus guru dan peneliti melaksanakan proses kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.

### Hasil Penelitian Siklus I

Penelitian siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 1 X 45 menit dan 3 X 45 menit. Siklus I dilaksanakan

pada tanggal 11-12 Mei 2015. Siklus I terdiri dari beberapa tahap, yaitu:

### Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini dilakukan persiapan yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran komunikasi materi etika bertelepon yang sesuai melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas X AP SMK Gatra Praja Pekalongan. Perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan sesuai dengan model *Snowball Throwing* pada perangkat pembelajaran. Adapun rencana yang dilakukan pada tahap ini meliputi : (1) meminta kesediaan sekolah untuk menentukan waktu pelaksanaan penelitian, (2) melakukan koordinasi dengan guru yang bersangkutan tentang materi yang akan diajarkan dan metode pembelajaran, (3) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) (lampiran) , (4) mempersiapkan prasarana yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* yaitu kertas, laptop, spidol, (5) mempersiapkan lembar pengamatan siswa (lampiran), (6) mempersiapkan angket, (lampiran).

### Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus I ini dilaksanakan pada tanggal 11-12 Mei 2015 dengan alokasi waktu 4 jam pelajaran. Pada tahap ini guru membuka pelajaran dan mengucapkan salam dan berdoa. Guru memeriksa kehadiran siswa dimana tidak semua siswa hadir dalam pembelajaran ini, 30 siswa hadir dan 7 siswa tidak hadir dikarenakan sakit dan tanpa keterangan. Selanjutnya guru berkolaborasi dengan peneliti menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* dikelas.

Fase pertama model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah menyampaikan seluruh tujuan dalam pembelajaran dan memotivasi siswa. Pada fase ini guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran dan memberikan informasi mengenai materi yang akan dipelajari. Sebelum menjelaskan materi secara mendalam, guru

memberikan gambaran umum materi terlebih dahulu. Hal tersebut bertujuan supaya siswa lebih mudah memahami materi yang akan dipelajari.

Fase kedua model pembelajaran *Snowball Throwing* yaitu menyajikan informasi tentang materi pembelajaran. Pada fase ini guru menjelaskan materi tentang etika bertelepon.

Fase ketiga model pembelajaran *Snowball Throwing* yaitu mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar. Guru menjelaskan bagaimana cara membentuk kelompok belajar. Guru memberikan informasi kepada siswa tentang prosedur pelaksanaan pembelajaran *Snowball Throwing*. Guru membagi menjadi dua kelompok besar. Kelompok yang dibentuk bukan merupakan kelompok diskusi melainkan kelompok belajar bersama. Tujuan dibentuknya kelompok supaya siswa lebih mudah untuk memperhatikan materi yang diberikan guru ke kelompoknya sesuai materi yang dijelaskan.

Fase keempat model pembelajaran *Snowball Throwing* yaitu membimbing kelompok bekerja dan belajar. Pada tahap ini guru memanggil ketua kelompok dan menjelaskan materi serta pembagian tugasnya, guru meminta ketua kelompok kembali ke kelompok masing-masing untuk mendiskusikan tugas yang diberikan guru ke anggota kelompoknya, guru memberikan selembar kertas kepada setiap kelompok dan meminta kelompok tersebut menulis pertanyaan yang sesuai dengan materi yang dijelaskan, kemudian kertas tersebut digulung menjadi seperti bola dan melemparkan kertas tersebut kepada kelompok lain, begitu juga sebaliknya. Setelah itu gulungan kertas tersebut akan berputar dikelompok lawan masing-masing dan yang mendapatkan gulungan tersebut ketika sudah berhenti, siswa tersebut yang menjawab salah satu pertanyaan yang ada dikertas, setelah itu gulungan tersebut akan berputar hingga pertanyaan habis terjawab, begitu pula dengan kelompok sebaliknya.

Fase kelima dalam pembelajaran *Snowball Throwing* yaitu evaluasi, dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa yang

mendapat gulungan kertas untuk menjawab pertanyaan dari kelompok lain.

Fase keenam dalam pembelajaran *Snowball Throwing* yaitu memberikan penghargaan. Dimana guru memberikan cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

### Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan peneliti pada siklus I ini adalah pengamatan terhadap minat siswa selama proses pembelajaran melalui model pembelajaran *Snowball Throwing*. Pengamatan minat belajar siswa meliputi empat aspek dan 10 deskriptor. Aspek tersebut terkait dengan minat belajar siswa yaitu, kesukacitaan, perhatian, keterkaitan, dan keterlibatan.

### Hasil Lembar Pengamatan Minat Belajar

Pengamatan aktivitas minat belajar siswa pada siklus I dilakukan oleh peneliti dengan mengamati aktivitas minat belajar siswa selama proses pembelajaran melalui model pembelajaran *Snowball Throwing*. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti meliputi empat aspek minat belajar siswa pada pelaksanaan pembelajaran *Snowball Throwing*, pengamatan ini dilakukan terhadap setiap siswa dalam melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* dan pengamatan secara keseluruhan minat siswa di kelas. Hasil pengamatan minat siswa per aspek pada siklus I dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.** Hasil Pengamatan Minat Belajar Siswa Per Aspek Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Presen-tase	Sangat	Berminat	Kurang	Tidak
1.	Siswa tidak ramai dan gaduh didalam kelas	75,00 %	7	17	5	1
2.	Siswa antusias dengan cara guru mengajar mata pelajaran komunikasi	55,83 %	-	11	18	1
3.	Tanggapan siswa ketika guru memberikan tugas atau latihan	58,33 %	-	11	18	1
4.	Siswa menunjukkan sikap ingin tahu yang tinggi terhadap mata pelajaran komunikasi	55,00 %	-	10	16	4
5.	Siswa mengajukan pertanyaan maupun pendapat saat guru menjelaskan materi pelajaran komunikasi	58,33 %	3	5	20	2
6.	Siswa memperhatikan ketika guru menjelaskan materi yang sedang diajarkan	61,67 %	4	11	10	5
7.	Siswa menyukai model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> yang digunakan guru	56,67 %	3	6	17	4
8.	Siswa mencatat hal-hal penting yang disampaikan guru	72,50 %	4	20	5	1
9.	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru	57,50 %	-	13	13	4
10.	Reaksi siswa ketika diajak interaksi oleh guru	52,50 %	-	9	15	6
Jumlah		<u>603,33 %</u>				
		10				
Rata-rata Kategori		60,33 %				
Indikator Keberhasilan		75 %				

Sumber : Data yang Diolah Tahun 2015

Tabel1 Tentang hasil pengamatan yang diperoleh minat belajar siswa dalam pembelajaran *Snowball Throwing* siklus I adalah sebagai berikut:

Pada aspek siswa tidak gaduh didalam kelas presentasinya sebesar 75,00% dengan kategori berminat, jadi ada 17 siswa berminat mengikuti pembelajaran, 7 siswa sangat berminat, 5 siswa kurang berminat, dan 1 siswa tidak berminat mengikuti pembelajaran komunikasi. Siswa antusias dengan cara guru mengajar mata pelajaran komunikasi yaitu presentasinya sebesar 58,33% dengan kategori kurang berminat, jadi ada 15 siswa kurang berminat mengikuti pembelajaran, 11 siswa berminat, 4 siswa mengikuti pembelajaran komunikasi dikarenakan cara guru mengajar. Tanggapan siswa ketika guru memberikan tugas atau latihan presentasinya sebesar 58,33% dengan kategori kurang berminat, jadi ada 18 siswa kurang berminat mengikuti pembelajaran, dan 11 siswa berminat, dan 1 siswa tidak berminat mengikuti pembelajaran komunikasi ketika guru memberikan tugas atau latihan.

Siswa menunjukkan sikap ingin tahu yang tinggi terhadap mata pelajaran komunikasi presentasinya sebesar 55,00% dengan kategori kurang berminat, jadi ada 16 siswa yang kurang berminat, dan 10 siswa berminat, dan 4 siswa tidak berminat mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi terhadap pembelajaran komunikasi. Mengajukan pertanyaan maupun pendapat saat guru menjelaskan materi pembelajaran presentasinya sebesar 58,33% dengan kategori kurang berminat. Jadi ada 20 siswa yang kurang berminat, 5 siswa berminat, 3 siswa sangat berminat, dan 2 siswa tidak berminat karena siswa belum mampu mengajukan maupun berpendapat saat pembelajaran komunikasi.

Siswa memperhatikan ketika guru menerangkan materi pelajaran yang sedang diajarkan presentasinya sebesar 61,67% dengan kategori kurang berminat, jadi ada 11 siswa yang kurang berminat, 10 kurang berminat, 4 siswa sangat berminat, dan 5 siswa tidak berminat untuk memperhatikan guru ketika

menjelaskan pembelajaran komunikasi. Siswa menyukai model pembelajaran *Snowball Throwing* yang digunakan guru presentasinya sebesar 56,57% dengan kategori kurang berminat, ada 17 siswa kurang berminat, 6 siswa berminat, 3 siswa sangat berminat, dan 4 siswa tidak berminat, berarti siswa belum menyukai model pembelajaran yang digunakan.

Mencatat hal-hal penting yang disampaikan guru presentasinya sebesar 72,50% dengan kategori berminat, ada 20 siswa yang berminat, 5 siswa kurang berminat, 4 siswa sangat berminat, dan 1 siswa tidak berminat mengikuti pembelajaran komunikasi dan mencatat hal-hal penting yang disampaikan guru. Menjawab pertanyaan yang diberikan guru presentasinya sebesar 57,50% dengan kategori kurang berminat, ada 13 siswa kurang berminat, 13 siswa berminat, dan 4 siswa tidak berminat, sehingga siswa belum mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru pada pembelajaran komunikasi. Reaksi siswa ketika diajak berinteraksi oleh guru presentasinya 52,50% dengan kategori kurang berminat, ada 15 siswa yang kurang berminat, 9 siswa berminat, dan 6 siswa tidak berminat, sehingga siswa belum mampu berinteraksi dengan guru pada saat pembelajaran komunikasi. Skor rata-rata pada siklus I kriteria minat belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

#### Hasil Lembar Angket Minat Belajar

Setelah proses pembelajaran, dilakukan pengisian angket oleh siswa untuk mengetahui minat belajar siswa terhadap pelajaran komunikasi setelah menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Aspek yang ditanyakan dalam lembar angket minat belajar siswa meliputi : kesukacitaan, perhatian, keterkaitan, dan keterlibatan. Terdapat 14 pertanyaan dengan alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RR), Kurang Setuju (KS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Dengan kriteria pemberian skor, yaitu : SS = 5 ; S = 4 ; RR = 3 ; KS = 2 ; dan STS = 1. Hasil pengisian angket siswa dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut :

**Tabel 2.** Hasil Pengisian Angket Minat Belajar Siswa Siklus I

No.	Aspek yang Ditanyakan	Skor Perolehan	Presentase	Kategori
1.	Kesukacitaan	314	69,78 %	Berminat
2.	Perhatian	289	64,22 %	Cukup Berminat
3.	Keterkaitan	440	73,33 %	Berminat
4.	Keterlibatan	404	67,33 %	Cukup Berminat
	Jumlah	1447	274,66	
	Rata-rata	68,90 %	68,67 %	

Sumber : Data yang Diolah Tahun 2015

Tabel 2 tentang hasil angket yang diperoleh minat belajar siswa dalam pembelajaran *Snowball Throwing* siklus I adalah sebagai berikut :

Pada aspek kesukacitaan memperoleh presentase sebesar 69,78% dengan kategori berminat, jadi siswa merasa bersukacita ketika pembelajaran komunikasi dengan model *Snowball Throwing*. Aspek perhatian memperoleh presentase sebesar 64,22% dengan kategori cukup berminat, jadi perhatian siswa ketika pembelajaran komunikasi menggunakan model *Snowball Throwing* cukup berminat. Aspek keterkaitan memperoleh presentase sebesar 73,33% dengan kategori berminat, jadi ikut siswa terkait dalam pembelajaran komunikasi dengan model *Snowball Throwing*, dan Aspek keterlibatan memperoleh presentase sebanyak 67,33% dengan kategori cukup berminat, berarti siswa cukup terlibat dalam pembelajaran komunikasi dengan model *Snowball Throwing*.

Dapat diketahui bahwa minat belajar siswa setelah tindakan telah mencapai kategori berminat, dengan presentase 68,90%. Dengan demikian, hasil pengisian angket minat belajar siswa belum memenuhi indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan, yakni presentasinya kurang dari 75% dengan kategori berminat.

### Refleksi

Refleksi adalah mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil dari tindakan. Berdasarkan hasil dari refleksi pada siklus I ini, peneliti dapat melakukan perbaikan terhadap rencana awal pada siklus II. Kegiatan yang dilakukan pada tahap refleksi ini adalah menganalisis hasil lembar pengamatan dan

angket minat belajar siswa siklus I. Pelaksanaan dan pengamatan minat belajar siswa, minat belajar siswa yang diamati masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian siklus II untuk meningkatkan minat belajar siswa.

### Hasil Penelitian Siklus II

Hasil dari refleksi siklus I masih ditemukan beberapa kekurangan dimana kondisi pembelajaran di kelas belum efektif. Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan siswa di kelas yang sebagian siswa ada yang tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan materi pembelajaran, siswa belum berani bertanya atau memberi tanggapan ketika guru menjelaskan, rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang dipelajari masih kurang, dan ketika siswa diajak berinteraksi guru kurang merespon.

Penelitian Siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 4 X 45 menit. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 18 dan 21 Mei 2015. Siklus II terdiri dari beberapa tahap, yaitu :

### Perencanaan

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas pada siklus II ini, peneliti kembali melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran komunikasi untuk merencanakan pembelajaran. Rencana ini didasarkan pada refleksi dan hasil dari siklus I yang belum memenuhi indikator keberhasilan. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang kurang aktif dan belum terbiasanya dengan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Siklus II merupakan perbaikan dari segala aspek yang



belum tercapai pada siklus I. Seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun guru dan peneliti melakukan perbaikan strategi yaitu melibatkan siswa secara aktif dan selalu memotivasi siswa dalam pembelajaran. Diharapkan di siklus II ini siswa mempunyai rasa ingin tahu terhadap materi pelajaran dan berani bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Tahap perencanaan siklus II berpedoman dari hasil refleksi siklus I. Kelemahan pada siklus I diperbaiki pada siklus II. Adapun rencana yang dilakukan pada tahap ini meliputi : (1) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) (lampiran), (2) mempersiapkan prasarana yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* yaitu kertas, spidol, dan laptop, (3) mempersiapkan lembar pengamatan siswa (lampiran), (4) mempersiapkan angket (lampiran).

### **Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus II diadakan pada tanggal 18 dan 21 Mei 2015 dengan alokasi waktu 4 jam pelajaran. Tahap ini dilaksanakan dengan sedikit perubahan dari siklus I. Hal ini dilakukan supaya ada perbaikan dari siklus II. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa. Guru memeriksa kehadiran siswa dimana tidak semua siswa hadir dalam pembelajaran ini, ada sebanyak 28 siswa hadir dan yang 9 siswa yang tidak hadir dikarenakan sakit dan tanpa alasan. Selanjutnya guru menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* di kelas.

Fase pertama adalah menyampaikan seluruh tujuan dalam pembelajaran dan memotivasi siswa. Pada fase ini guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran dan memberikan informasi mengenai materi yang akan dipelajari. Sebelum menjelaskan materi secara mendalam, guru memberikan motivasi kepada siswa. Hal tersebut bertujuan supaya siswa lebih mudah memahami materi yang akan dipelajari dan mempunyai rasa ingin tahu tentang materi yang diajarkan.

Fase kedua yaitu menyajikan informasi tentang materi pembelajaran. Pada fase ini guru menjelaskan materi tentang cara menangani telepon.

Fase ketiga yaitu mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar. Guru menjelaskan bagaimana cara membentuk kelompok belajar. Guru memberikan informasi kepada siswa tentang prosedur pelaksanaan pembelajaran *Snowball Throwing*. Guru membagi menjadi dua kelompok besar. Kelompok yang dibentuk bukan merupakan kelompok diskusi melainkan kelompok belajar bersama.

Fase keempat yaitu membimbing kelompok bekerja dan belajar. Pada tahap ini guru memanggil ketua kelompok dan menjelaskan materi serta pembagian tugasnya, guru meminta ketua kelompok kembali masing-masing untuk mendiskusikan tugas yang diberikan guru ke anggota kelompoknya, guru memberikan selembar kertas dan satu bola kertas kepada setiap masing-masing kelompok dan meminta kelompok tersebut menulis pertanyaan yang sesuai dengan materi yang dijelaskan di buku masing-masing, kemudian bola kertas tersebut akan berputar kepada kelompok lain, begitu juga sebaliknya. Setelah itu gulungan kertas tersebut akan berputar dikelompok lawan masing-masing dan yang mendapat gulungan tersebut ketika sudah berhenti, siswa tersebut yang menjawab salah satu pertanyaan dari kelompok lain yang mendapat bola kertas, setelah itu gulungan tersebut akan berputar hingga pertanyaan habis terjawab, begitu pula dengan kelompok sebaliknya.

Fase kelima yaitu evaluasi, dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa yang mendapat bola kertas untuk menjawab pertanyaan dan memberikan pertanyaan dari kelompok lain.

Fase keenam yaitu memberikan penghargaan. Dimana guru memberikan cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

### Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan peneliti pada siklus II ini adalah pengamatan terhadap minat belajar siswa selama proses pembelajaran melalui model pembelajaran *Snowball Throwing*. Pengamatan minat belajar siswa meliputi empat aspek dan 10 deskriptor. Aspek tersebut terkait dengan minat belajar siswa yaitu, kesukacitaan, perhatian, keterkaitan, dan keterlibatan.

### Hasil Lembar Pengamatan Minat Belajar

Pengamatan aktivitas minat belajar siswa pada siklus II dilakukan oleh peneliti dengan

mengamati aktivitas minat belajar siswa selama proses pembelajaran melalui model pembelajaran *Snowball Throwing*. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti meliputi empat aspek minat belajar siswa pada pelaksanaan pembelajaran *Snowball Throwing*, pengamatan ini dilakukan terhadap setiap siswa dalam melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* dan pengamatan secara keseluruhan minat siswa dikelas. Hasil pengamatan minat siswa per aspek pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

**Tabel 3.** Hasil Pengamatan Minat Belajar Siswa Per Aspek Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Presentase	Sangat Berminat	Berminat	Cukup Berminat	Tidak Berminat
1.	Siswa tidak ramai dan gaduh didalam kelas	76,79 %	5	20	3	-
2.	Siswa antusias dengan cara guru mengajar mata pelajaran komunikasi	77,68 %	6	19	3	-
3.	Tanggapan siswa ketika guru memberikan tugas atau latihan	67,86 %	3	14	11	-
4.	Siswa menunjukkan sikap ingin tahu yang tinggi terhadap mata pelajaran komunikasi	71,43 %	5	15	8	-
5.	Siswa mengajukan pertanyaan maupun pendapat saat guru menjelaskan materi pelajaran komunikasi	66,96 %	3	15	10	-
6.	Siswa memperhatikan ketika guru menjelaskan materi yang sedang diajarkan	79,46 %	8	16	4	-
7.	Siswa menyukai model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> yang digunakan guru	88,61 %	14	13	1	-
8.	Siswa mencatat hal-hal penting yang disampaikan guru	77,68 %	6	19	3	-
9.	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru	73,21 %	3	20	5	-
10.	Reaksi siswa ketika diajak interaksi oleh guru	74,11 %	3	21	4	-
Jumlah		752,68 %	10			
Rata-rata		75,27 %				
Kategori		Berminat				
Indikator Keberhasilan		75 %				

Sumber : Data yang Diolah Tahun 2015

Tabel 3 tentang hasil pengamatan yang diperoleh minat belajar siswa dalam pembelajaran *Snowball Throwing* siklus II adalah sebagai berikut :

Pada aspek siswa tidak gaduh didalam kelas presentasinya sebesar 76,79% dengan kategori berminat, jadi ada 20 siswa berminat, 5 siswa sangat berminat, dan 3 siswa kurang berminat mengikuti pembelajaran komunikasi didalam kelas. Siswa antusias dengan cara guru mengajar mata pelajaran komunikasi yaitu presentasinya sebesar 77,68% dengan kategori berminat, jadi ada 19 siswa berminat, 6 siswa sangat berminat dan 3 siswa kurang berminat mengikuti pembelajaran komunikasi dikarenakan cara guru mengajar. Tanggapan siswa ketika guru memberikan tugas atau latihan presentasinya sebesar 67,83% dengan kategori berminat, jadi ada 14 siswa berminat, 11 siswa kurang berminat, dan 3 siswa sangat berminat mengikuti pelajaran komunikasi ketika guru memberikan tugas atau latihan.

Siswa menunjukkan sikap ingin tahu yang tinggi terhadap mata pelajaran komunikasi presentasinya sebesar 71,43% dengan kategori berminat, ada 15 siswa berminat, 8 siswa kurang berminat, dan 5 siswa sangat berminat dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi terhadap mata pelajaran komunikasi. Siswa mengajukan pertanyaan maupun pendapat saat guru menjelaskan materi pembelajaran presentasinya sebesar 67,86% dengan kategori berminat, ada 15 siswa berminat, 10 siswa kurang berminat, dan 3 siswa sangat berminat sehingga mampu mengajukan pertanyaan maupun pendapat pada saat proses pembelajaran. Siswa memperhatikan ketika guru menerangkan materi pelajaran yang sedang diajarkan presentasinya sebesar 79,46% dengan kategori berminat, ada 16 siswa berminat, 14 siswa sangat berminat, dan 4 siswa kurang berminat sehingga siswa memperhatikan guru ketika menerangkan materi pembelajaran komunikasi.

Siswa menyukai model pembelajaran *Snowball Throwing* yang digunakan guru presentasinya sebesar 86,61% dengan kategori sangat berminat, ada 14 siswa sangat berminat,

13 siswa berminat dan 1 siswa tidak berminat menyukai model pembelajaran *Snowball Throwing* pada proses pembelajaran. Siswa mencatat hal-hal penting yang disampaikan guru presentasinya sebesar 77,68% dengan kategori berminat, ada 19 siswa berminat, 6 siswa sangat berminat, dan 3 siswa kurang berminat mencatat hal-hal penting yang disampaikan guru pada saat proses pembelajaran.

Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru presentasinya sebesar 73,21% dengan kategori berminat, ada 20 siswa berminat, 6 siswa sangat berminat, dan 5 siswa kurang berminat ketika guru memberikan pertanyaan pada saat proses pembelajaran. Reaksi siswa ketika diajak berinteraksi oleh guru presentasinya 74,11% dengan kategori berminat, ada 21 siswa berminat, 4 siswa kurang berminat, dan 3 siswa sangat berminat sehingga mampu berinteraksi kepada guru pada saat proses pembelajaran.

Secara keseluruhan hasil pengamatan penelitian siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan. Hasil pengamatan minat belajar siswa mengalami peningkatan terbukti dari hasil rata-rata 75,27%. Berarti telah mencapai indikator keberhasilan 75% siswa berminat mengikuti pelajaran. Siswa berminat dalam mengikuti proses pembelajaran yang disampaikan peneliti secara baik dan tertib.

#### **Hasil Lembar Angket Minat Belajar Siswa**

Setelah proses pembelajaran, dilakukan pengisian angket oleh siswa untuk mengetahui minat belajar siswa terhadap pelajaran komunikasi setelah menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Aspek yang ditanyakan dalam lembar angket minat belajar siswa meliputi : kesukacitaan, perhatian, keterkaitan, dan keterlibatan. Terdapat empat belas pertanyaan dengan alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RR), Kurang Setuju (KS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Dengan kriteria pemberian skor, yaitu : SS = 5 ; S = 4 ; RR = 3 ; KS = 2 ; dan STS = 1. Hasil pengisian angket siswa dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut :

**Tabel 4.** Hasil Pengisian Angket Minat Belajar Siswa Siklus II

No.	Aspek yang Ditanyakan	Skor Perolehan	Presentase	Kategori
1.	Kesukacitaan	331	78,81 %	Berminat
2.	Perhatian	309	75,57 %	Berminat
3.	Keterkaitan	441	78,75 %	Berminat
4.	Keterlibatan	424	75,71 %	Berminat
	Jumlah	1505	306,84	
	Rata-rata	76,79 %	76,71 %	

Sumber : Data yang Diolah Tahun 2015

Tabel 4 tentang hasil angket yang diperoleh minat belajar siswa dalam pembelajaran *Snowball Throwing* siklus II adalah sebagai berikut :

Pada aspek kesukacitaan memperoleh presentase sebesar 78,81% dengan kategori berminat, jadi siswa merasa bersukacita ketika pembelajaran komunikasi dengan model *Snowball Throwing*. Aspek perhatian memperoleh presentase sebesar 73,57% dengan kategori berminat, jadi siswa berminat memperhatikan ketika pembelajaran komunikasi menggunakan model *Snowball Throwing*. Aspek keterkaitan memperoleh presentase sebesar 78,75% dengan kategori berminat, jadi ikut siswa terkait dalam pembelajaran komunikasi dengan model *Snowball Throwing*, dan Aspek keterlibatan memperoleh presentase sebanyak 75,71% dengan kategori berminat, berarti siswa berminat terlibat dalam pembelajaran komunikasi dengan model *Snowball Throwing*.

Dapat diketahui bahwa minat belajar siswa setelah tindakan telah mencapai kategori Berminat, dengan presentase 76,71%. Dengan demikian, hasil pengisian angket minat belajar siswa memenuhi indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan, yakni presentasinya lebih dari 75% dengan kategori berminat. Secara keseluruhan hasil penelitian siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan 75% siswa berminat mengikuti pelajaran. Hasil dari lembar pengamatan dan angket pada umumnya pada siklus II ini sudah meningkat. Siswa berminat mengikuti proses pembelajaran secara baik dan tertib. Kelebihan yang diperoleh dari hasil penelitian tindakan siklus II sebagai berikut :

Siswa sudah mampu meningkatkan minat belajar melalui model pembelajaran *Snowball*

*Throwing* dalam mata diklat komunikasi, Siswa lebih aktif dalam bertanya dan mengungkapkan pendapatnya. Siswa mendapatkan pengalaman belajar yang baru. Penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini bisa dilihat dari presentase yang diperoleh dari siklus I ke siklus II yang mengalami peningkatan dan mencapai indikator keberhasilan.

#### Refleksi

Refleksi adalah mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil dari tindakan. Berdasarkan hasil dari refleksi ini, minat belajar siswa mengalami peningkatan sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dengan penerapan model *Snowball Throwing*. Dari hasil penelitian siklus II ini diperoleh hasil-hasil dari analisis data yang nyata menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Siklus II dinilai telah berhasil sebagaimana yang telah diharapkan, sehingga penelitian ini berhenti pada siklus II. Penelitian siklus II diperoleh minat belajar siswa meningkat dari lembar pengamatan persentase sebesar 75,27% dan lembar angket siswa meningkat persentasenya sebesar 76,79%. Hal tersebut menunjukkan terjadi peningkatan.

#### SIMPULAN

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian tindakan kelas ini yaitu adanya peningkatan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran *Snowball Throwing*. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya peningkatan minat belajar siswa yang telah dilakukan perbaikan-

perbaikan atas dasar refleksi I. Hasil Pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan sehingga perlu dilakukan penelitian siklus II dan penelitian siklus II memenuhi target keberhasilan yaitu sudah mencapai indikator keberhasilan 75% yang artinya penelitian dihentikan sampai siklus II karena sudah memenuhi indikator ketuntasan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Entin T. 2013. "Implementasi Model Pembelajaran Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Membuat Produk Kria Kayu dengan Peralatan manual". (Online). Tersedia: <http://jurnal.upi.edu.22> januari 2015.
- Depdiknas. 2003. Undang-Undang RI Nomor 20 Sisdiknas. Jakarta: Depdiknas.
- Rauf, Dewi A.2013. "Meningkatkan Minat Belajar Siswa tentang Globalisasi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing di Kelas IV SDN 24 Pulubala Kabupaten Gorontalo".(Online) eprints.umk.ac.id. 20 Januari 2015.
- Hamdayama, Jumanta. 2014. Model dan Metode Pembelajaran Kratif dan Berkarakter. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Idris. 1982. Pengertian Pendidikan. (Online). Tersedia: <http://nie07independent.Wordpress.com/konsep-pendidikan>. 23 Januari 2015.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Spranata, Setya.2013."Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Perbaikan Motor Otomotif Kelas X1 Teknologi Kendaraan Di SMK Muhammadiyah 1 Salam".(Online) <http://journal.students.uny.ac.id> 22 Januari 2015.